



Pemanfaatan Limbah Perca dan Busana Bekas

Presented By:

Indra Gunawan, S. Pd.

Latar Belakang

Limbah adalah materi atau bahan yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan tidak lagi memiliki nilai guna atau fungsi bagi pihak yang menghasilkan. Limbah dapat berupa sisa produk, material yang terbuang, atau barang-barang yang sudah tidak terpakai.

Limbah tekstil adalah sisa atau bahan yang tidak terpakai yang dihasilkan dari proses produksi, pemrosesan, atau konsumsi tekstil. Ini bisa mencakup potongan kain, benang, pakaian yang sudah tidak terpakai, atau produk tekstil lain yang telah mencapai akhir masa pakainya. Limbah tekstil sering kali menjadi masalah lingkungan karena sulit terurai dan dapat menyebabkan pencemaran jika tidak dikelola dengan baik



Latar Belakang

Limbah tekstil adalah pencemar air kedua terburuk di dunia setelah limbah industri. Menurut data yang ada, 80% dari 200 miliar potongan kain yang diproduksi tiap tahunnya hanya berakhir di tempat sampah. Di Indonesia, dari 33 juta ton pakaian yang diproduksi, hampir satu juta di antaranya menjadi limbah tekstil tiap tahun. Limbah tekstil terdiri dari berbagai macam, mulai dari potongan kain yang cukup besar sampai pada potongan kain yang sangat kecil.

Potongan kain yang cukup besar dapat kita olah menjadi berbagai macam produk fashion. Mulai dari dompet, tas, lenan rumah tangga, sampai pakaian dengan berbagai teknik seperti patchwork, applique, dan quilting. Namun untuk limbah yang berukuran sangat kecil, kita belum menemukan solusi untuk meminimalisir limbah perca. Padahal, kain yang sangat kecil pun akan sulit terurai bahkan sampai puluhan tahun.

Untuk meminimalisir adanya penumpukan limbah tekstil, maka perlu menerapkan konsep sustainable fashion. Sustainable fashion adalah salah satu konsep kecintaan pada lingkungan yang diwujudkan tidak hanya dalam kegiatan praktik hidup berkelanjutan saja, tetapi juga dari cara berpakaian. Konsep ini dapat mengurangi dampak buruk pada lingkungan dan proses produksi pakaian itu sendiri.

Latar Belakang

Berikut beberapa informasi mengenai limbah tekstil:

- Limbah tekstil merupakan pencemar air kedua terburuk di dunia setelah limbah industri.
- Sekitar 5% dari tempat pembuangan sampah diisi oleh limbah tekstil.
- Produksi tekstil menghasilkan 2 miliar ton gas rumah kaca ke atmosfer setiap tahunnya.
- Produksi tekstil menghasilkan 42 juta ton limbah plastik setiap tahunnya.
- 92 juta ton limbah tekstil dihasilkan setiap tahunnya
- Tekstil membutuhkan waktu hingga 200+ tahun untuk terurai di tempat pembuangan sampah.
- Di Indonesia, limbah pakaian mencapai 2,3 juta ton, yang setara dengan 12% dari limbah rumah tangga.



Penyortiran Limbah di Alalea Mode



Limbah Plastik



Limbah Kertas

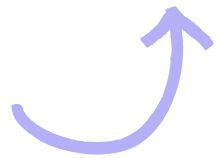


Limbah Tekstil/Perca

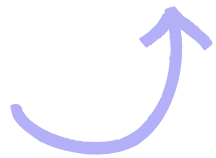
Jenis Limbah Tekstil



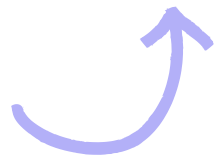
Busana Bekas



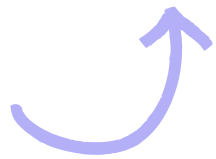
Limbah Perca Besar



Busana Tidak Standar



Limbah Perca Kecil

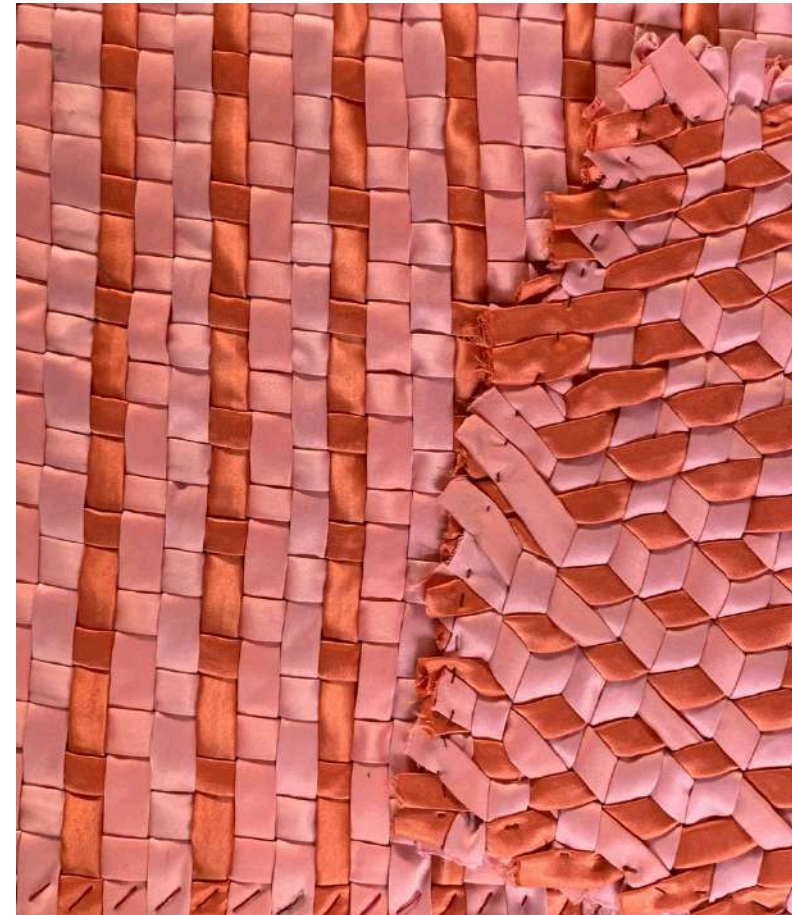


Jenis Produk yang Diolah

a. Kemeja



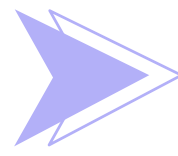
Manipulating Fabric:
Kitiran



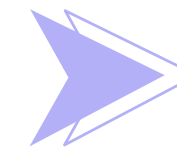
Manipulating Fabric:
Anyaman

Jenis Produk yang Diolah

a. Kemeja



Sulaman Kristik



Pengolahan Limbah Perca
Kecil

Jenis Produk yang Diolah

b. Celana



Patchwork dan Pengolahan
Kain Perca Besar



Mozaic Stitch



Mozaic Stitch

Jenis Produk yang Diolah

c. Busana Wanita



Manipulating Fabric:
Twister



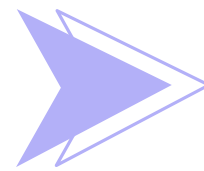
Manipulating Fabric:
Origami



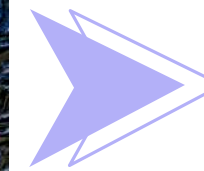
Rework Busana Bekas

Jenis Produk yang Diolah

d. Jaket



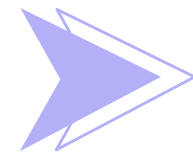
Sulaman Pita



Manipulating Fabric:
Waving

Jenis Produk yang Diolah

e. Jas



Lukisan Akrilik



Mozaic Stitch

Jenis Produk yang Diolah

f. Lenan Rumah Tangga dan Tas



Bantal

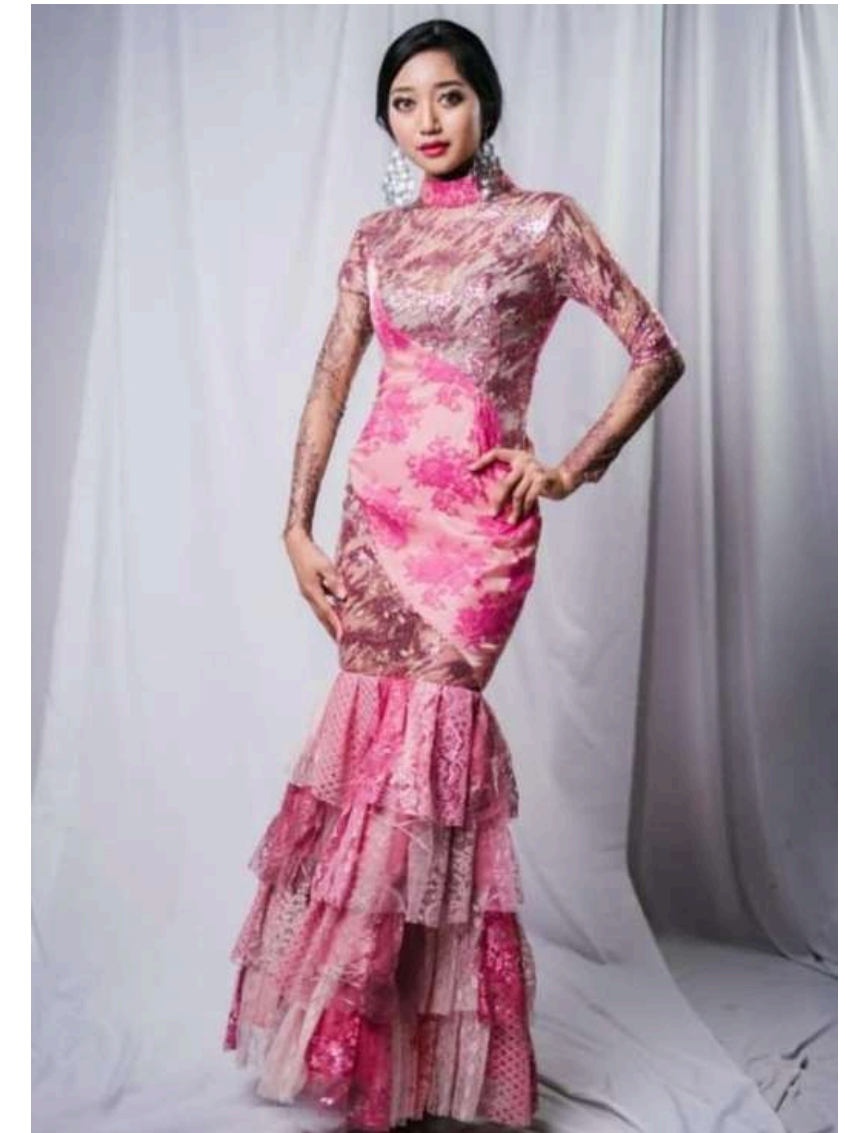


Bed Cover



Tas

Karya Mahasiswa UNY



Pengolahan Limbah Perca dan Rework Busana Bekas

Karya Mahasiswa UNY



Pengolahan Limbah Perca dan Rework Busana Bekas



**Terima
Kasih**